

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Proses belajar mengajar merupakan sebuah inti dari terselenggaranya kegiatan pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang hubungan antar guru dan murid dengan berbagai rangkaian kegiatan yang berlangsung dalam situasi yang mengedukasi agar dapat mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Guru adalah seorang pendidik, yang menjadi panutan serta teladan bagi para peserta didik serta lingkungan pendidikan sekitar, oleh karena seorang guru harus memiliki standar kualitas dalam bentuk kepribadian diri, yang mencakup kedisiplinan, wibawa, serta bertanggung jawab. Berkenaan dengan tanggung jawab seorang guru harus bertanggung jawab atas tindakannya dalam proses maupun kegiatan belajar mengajar baik disekolah maupun dalam lingkungan sosial bermasyarakat. Kemudian terkait dengan wibawa, seorang guru harus memberi teladan dalam sikap spiritual, moral, emosional, sosial dan intelektual kepada peserta didiknya maupun lingkungannya. Sedangkan terkait dengan disiplin, seorang guru juga harus memberi teladan dalam efektifitas waktu seperti mematuhi peraturan, mentaati tata tertib

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),1.

secara konsisten, disiplin dalam mengatur waktu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien, dengan kata lain seorang guru yang bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik

juga memberi teladan bagi peserta didik dengan cara dimulai dari pribadinya sendiri

Anak sebagai peserta didik kebanyakan menilai dari apa yang telah guru tampilkan baik di sekolah maupun di kehidupan masyarakat. Daripada apa yang telah guru sampaikan tetapi baik perkataan maupun apa yang telah ditampilkan seorang guru, keduanya menjadi acuan peserta didik dalam menilai dan mencari teladan untuk pribadinya.<sup>2</sup>

Jadi apa yang telah disampaikan seorang guru terhadap peserta didik juga guru harus lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan guru menyampaikan ke peserta didik agar datang tepat waktu, maka seorang guru juga harus mematuhi apa yang dikatakannya. Bagaimana anak didiknya bisa mematuhi gurunya, sementara gurunya sendiri tidak sesuai dengan apa yang disampaikannya.

Seorang pendidik yang ingin berhasil dalam tugasnya, selain ia harus memberi materi dengan kesesuaian tingkatan yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak, ia juga harus mampu memahami dan menguasai dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran dengan prosedur

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

dan pengajaran agama disekolah yang benar. dan juga harus mampu memilih dan melaksanakan metode khusus pada pengajaran agama tersebut

Agama islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil Alamin* juga sebagai agama yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin dari berbagai belahan dunia, merupakan agama yang menjamin serta mengatur kehidupan yang bahagia di dunia maupun diakhirat kelak, drngan diberikannya pedoma oleh Allah SWT berupa kitab suci yang disebut *Al-Qur'an*, karena dengan Al-Quranlah sebagai sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk kejalan yang terbaik.

Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa beliau sangat menganjurkan ummat nya untuk menghafal Al-Quran karena disamping menjaga kelestariannya, juga sebagai amal yang mulia serta merupakan akhlak yang terpuji. Dalam melaksanakan sholat berjamaah pun ketika memilih seorang imam diutamakan yang memiliki hafalan Al-quran yang lebih banyak dan memiliki bcaan Al-Quran yang fashih dan jelas dalam melafalkan bacaan Al-Quran. Menghafal Al-Quran bukanlah suatu hal yang nustahil atau sulit dilakukan, karena dalam Al-Quran mengandung suatu rahmat yang dapat memudahkan sehingga menghafal Al-Quran bukanlah suatu hal yang sulit untuk dilakukan. Allah juga berfirman akan memberikan keringan dan kemudahan untuk para penjaga Al-Quran, dan firman terebut telah dituangkan dalam ayatnya yang berbunyi :

## وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْكُمْ شَاكِرٌ

*Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Quran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (QS Al Qamar ayat 22).<sup>3</sup>*

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa ada kemudahan dalam Al-Qur" an apabila kita sebagai manusia mau belajar dan mempelajari kitab suci Al-Quran. Menghafalkan Al-Qur" an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur" an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu

menghafalkannya.<sup>4</sup> Sejak Al-Qur" an diturunkan hingga kini banyak orang

yang menghafal Al Qur" an. Dalam belajar menghafal Al-Qur" an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode sangat mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur" an.

Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur" an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qu" an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur" an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur" an tetap ada dalam dada kita.

Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah

<sup>3</sup> Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, (PT Stigma Gramedia, 2000), 529

<sup>4</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 71-72.

yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Dalam pembelajaran Al-Quran pada dasarnya memiliki bermacam-macam metode yang dapat memudahkan. Agar bacaan AlQuran semkin fasih dan benar hendaknya membacanya dengan tartil. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu memperbaiki bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Quran. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakan "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Quran.<sup>5</sup>

Kegiatan menghafal Al-Quran pada saat ini sudah banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah baik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, bahkan kurikulum yang dikembangkan pun mulai memberikan pembelajaran yang dimana siswa sebelum masuk kelas diwajibkan untuk membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai

---

<sup>5</sup> Sirojuddin AS., *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan 2005), 7-8.

agar siswa terbiasa membaca Al-Quran. salah satunya disekolah MtsN 2 kota kediri yang mana mereka mempunyai kebiasaan sebelum masuk kelas diwajibkan membaca surat yaasin dan surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Dalam kegiatan menghafal Al-Quran tidak hanya disekolahnya saja tetapi MtsN 2 kota kediri juga memberi solusi bagi siswa yang ingin untuk lebih fokus dalam menghafal Al-Quran maka dianjurkan untuk mengikuti kegiatan Ma" had yang disediakan oleh sekolah sehingga diluar waktu sekolah mereka juga dapat fokus membagi waktunya untuk menghafal di Ma" had Al- Azhar yang disediakan sekolah MtsN 2 sebagai tempat bagi yang tertarik untuk menghafal Al-Quran

Seperti yang dikatakan oleh Ust Makin Muntaqo, salah satu Musyrif yang ada di ma" had. kegiatan setoran hafalan dilakukan setelah habis sholat shubuh sampai jam 06.00 setelah itu sarapan dan 06.30 berangkat kesekolah sampai jam 16.00 selain kegiatan menghafal, ust Makin juga mengatakan bahwa setelah maghrib para santri difokuskan untuk menyetorkan murojaah sampai isya" ,guna menjaga hafalan yang telah dihafal. setelah isya" kegiatannya diisi bimbel dan kajian kitab<sup>6</sup>.

Selain hal tersebut ustadz makin juga mengatakan, bahwa.

---

<sup>6</sup> Makin Muntaqo, Musyrif Ma" had Al-Azhar MTsN 2, Kediri, 23 November 2019.

di ma" had Al-Azhar santri yang sudah masuk ma" had diharapkan untuk mampu menghafal Al-Quran minimal 3 juz sebelum lulus dari ma"had dan setiap hari diwajibkan untuk menyetorkan hafaan minimal setengah halaman perhari sehingga diadakannya program seperti ini mereka dapat terkontrol dalam proses menghafal. Namun tetap mas dalam prakteknya selalu ada kendala sehingga musyrif harus berupaya membantu para santri untuk mengatasi kesulitan ketika mereka menghafal.<sup>7</sup>

Dari pernyataan ustadz makin diatas bahwa dapat dipahami kalau dalam praktek menghafal Al- Qur" an masih tetap ada kendala maupun kesulitan yang dialami para santri, karena tingkat kemampuan seseorang berbeda-beda, sehingga masih dibutuhkannya peran atau upaya dari pembimbing dalam membantu mengatasi kesulitan para santri yang menghafal Al-Qur" an

Selama peneliti mengamati ketika prosers setoran hafalan yang berlangsung, peneliti menemukan ada beberapa santri yang kurang lancar dalam membacanya, masih banyak yang salah baik itu panjang pendeknya, tajwidnya serta makhrojnya.<sup>8</sup>

Selain itu ketika peneliti mengamati tingkat kemampuannya masih berbeda-bada ada yang sudah benar-benar fasih dan juga masih ada yang susah dalam melafalkan bacaan Al-qur" an.

Karena itu Dari latar belakang diatas, maka pneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peran Musyrif Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur" an Di Ma" had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri "

## **B. Fokus Penelitian**

<sup>7</sup> Makin Muntaqo, Musyrif Ma" had Al-Azhar MTsN 2, Kediri, 23 November 2019

<sup>8</sup> Observasi, di Ma" had MTsN 02 kediri, 24 November 2019.

Dengan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja Kesulitan yang dialami Santri Ma" had Al-Azhar MTsN 02 Kediri dalam Menghafal Al-Qur" an?
2. Bagaimana Upaya Musyrif dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur" an di Ma" had Al-Azhar MTsN 2 kota Kediri?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Musyrif Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur" an di Ma" had Al-Azhar MtsN 2 kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dan memahami

1. Untuk Mendeskripsikan Kesulitan yang dialami Santri Ma" had Al-Azhar MTsN 02 Kediri dalam Menghafal Al-Qur" an.
2. Untuk Mendeskripsikan Upaya Musyrif dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur" an di Ma" had Al-Azhar MTsN 2 kota Kediri.
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendukung Musyrif Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur" an di Ma" had Al-Azhar MtsN 2 kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait khususnya untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ma" had

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu Ma" had, agar menjadi Mma" had yang unggulan dalam mencetak santri penghafal Al-Qur" an dan berjiwa Qur" ani

2. Musyrif

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Musyrif sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para Musyrif lebih semangat untuk mengajarkan para anak didiknya untuk belajar menghafal Al-Qur" an sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

3. Santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh santri sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan santri tentang upaya dan metode yang diberikan, sehingga santri akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan

4. Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan

penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

### **E. Telaah Pustaka**

peneliti telah melakukan beberapa kajian terhadap penelitian yang terdahulu, tentang beberapa skripsi yang ada di Indonesia dan juga dari beberapa perguruan tinggi. Variabel kesulitan belajar merupakan topik yang sering digunakan oleh banyak peneliti. Ada beberapa penelitian dan dikarenakan kesulitan belajar (menghafal) merupakan problem yang sangat sering dialami oleh peserta didik.

1. Adhe Yoni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menghafal Surah-Surah Al-Qur'an Juz 30 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Smalb. (Study kasus di SLB PSM Takeran Magetan)"<sup>9</sup>. peneliti menyimpulkan bahwa (1). Kesulitan yang dialami oleh peserta didik SMALB Pesantren Sabillil Muttaqin Takeran dalam membaca dan menghafalkan surah-surah juz 30 di al-Qur'an begitu kompleks dan mendasar. Mereka yang memiliki keterbatasan dalam IQ dan mental mengalami bentuk kesulitan belajar disleksia atau kesulitan membaca, peserta didik rata-rata kesulitan mengenali bentuk huruf hijaiyah dan pelafalanya, mereka mudah lupa surah yang telah dihafalkan sebelumnya, sulit meluangkan waktu untuk belajar mengaji ketika di rumah dan tidak bisa berpergian ke TPQ sendirian. (2). Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam belajar membaca dan menghafalkan surah-surah juz 30 di al-Qur'an

---

<sup>9</sup> Adhe Yoni, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menghafal Surah-Surah Al-Qur'an Juz 30 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Smalb*, IAIN Ponorogo, 2019, 126-128

tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat faktor dari internal dan eksternal siswa. Diantara faktor penghambat yang berasal dari internal siswa ialah intelegensi atau kecerdasan, mereka kebanyakan memiliki tingkat intelegensi yang rendah di perparah lagi dengan emosi mereka yang cenderung tidak stabil dan minat belajar al-Qur" an yang kurang. Selain itu terdapat faktor eksternal siswa yang menghambat diantaranya belum tersedianya buku PAI untuk siswa ABK dan masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi menangani siswa ABK. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik SMALB Pesantren Sabillil Muttaqin Takeran dalam membaca dan menghafalkan surah-surah juz 30 di al- Qur" an peranan guru disekolah sangat diperlukan. Sudah sepatutnya guru sebagai pendidik disekolah membantu kesulitan yang dialami peserta didik. Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik diantaranya, menyediakan waktu siswa ABK untuk belajar membaca dan menghafal surah-surah pendek di al- Qur" an, memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya belajar al-Qur" an, menggunakan metode pembiasaan atau pengulangan untuk belajar membaca dan menghafal surah-surah pendek di al-Qur" an, membatasi materi pelajaran al-Qur" an dan surah-surah yang di hafalkan. Semuanya dilakukan agar guru dapat berperan secara optimal untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar membaca dan menghafalkan surah-surah juz 30 di al-Qur" an.

2. Rumsari, “ Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur” an Surat-Surat Pendek Dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun Di Musholla Hidayatul Mubtadi” in”<sup>10</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa (1). Proses hafalan Al-Qur” an musholla Hidayatul Mubtadi” in adalah. Ustadz memberikan wawsan mengenai surat yang akan dihafalkan oleh santri, ustadz membacakan surat yang akan dihafal santri kemudian santri mengikuti, lalu santri menyetorkannya pada ustadz. (2). Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan para santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al- Qur” an yang pertama faktor internal, yang meliputi: intelegensi, kelelahan, lupa dan motivasi dalam diri. Yang kedua faktor eksternal, yang meliputi: keluarga dan lingkungan sekitar.
3. Zamzam Firdaus, “ Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatsi Kesulitan Membaca Al-Qur” an (Study Kasus Di SMP Negeri 17 Tangerang Selatan)”<sup>11</sup> Peneliti menyimpulkan Bahwa (1). Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh iswa meliputi. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan kaidah ilmu tajwid, belum mengenal tanda baca, kelancaran bacaan. (2) faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur” an meliputi: Kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur” an, kurangnya motivasi dari keluarga, alokasi waktu belajar disekolah yang kurang. (3). Adapun strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur” an Meliputi: mengadakan

<sup>10</sup> Rumsari, *Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’ an Surat-Surat Pendek Dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun Di Musholla Hidayatul Mubtadi’ in*, IAIN Cirebon, 2015, 70.

<sup>11</sup> Zamzam Firdaus, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatsi Kesulitan Membaca Al-Qur’ an*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, 69.

tadarrus kurang lebih 10-15 menit sebelum memulai pelajaran, mengadakan privat khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur" an, pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur" an

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mendapatkan uraian yang jelas dari pemaparan karya ilmiah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi ini mulai dari Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Telaah Pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori mengenai konsep tentang Musyrif, konsep tentang menghafal al-Qur" an, dan faktor-faktor dalam menghafal al-Qur" an

BAB III : Pada bab ini berisi metode pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : Pada bab ini berisi tentang pembahasan kesulitan santri Ma" Hhad

Al – Azhar MTsN 2 Kota Kediri dalam menghafal al-Qur" an, Upaya musyrif

dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur" an dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur" an.

BAB VI : Pada bab ini berisi penutup yang merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.